

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan bentuk keterampilan yang harus dimiliki setiap individu, terlepas dari apakah individu tersebut memiliki hambatan ataupun tidak memiliki hambatan, karena dengan membaca seseorang mampu menggali dan menemukan informasi. Dengan membaca kita juga memiliki gambaran yang jelas sesuai dengan makna tulisan yang dibacanya. Menurut Lerner dalam Abdurrahman (1999:201) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Oleh karena itu siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Terdapat dua jenis keterampilan membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan atau membaca teknis menurut Yusuf (2005:140) adalah membaca proses *decoding* atau mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi atau yang sejenisnya. Proses ini sering disebut pengenalan kata. Membaca permulaan diajarkan pada tingkat dasar, yaitu antara kelas I dan kelas II sekolah dasar.

Berkenaan dengan masalah membaca, kemampuan siswa tunagrahita sangat rendah dibandingkan dengan siswa-siswa seusianya sehingga mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa tunagrahita, sebagian besar disebabkan oleh adanya gangguan dalam persepsi, baik persepsi visual ataupun dalam persepsi auditif. Selain itu siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam memori, mereka memiliki kemampuan mengingat yang rendah dan mengalami masalah dalam perhatian dan konsentrasi sehingga berdampak pada kesulitan fokus pada saat belajar.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah khususnya untuk siswa tunagrahita. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

Ruslan Nursalin, 2016

**MEDIA APLIKASI MICROSOFT OFFICE POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, media serta metode yang digunakan. faktor-faktor tersebut terkait dengan proses membaca.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih banyak siswa tunagrahita yang memiliki kemampuan mengenal huruf tetapi belum mampu membaca kata apalagi membaca kalimat. Sebagian besar dari siswa tersebut hafal huruf namun belum menyebutkan pembentukan bunyi suku kata ketika suatu huruf konsonan bertemu dengan sebuah huruf vocal dalam suatu pola suku kata tertentu. Misalkan kata dengan pola suku kata “V-KV”, “KV-KV”. Kemampuan siswa masih terbatas pada peniruan bunyi suku kata yang dicontohkan guru, namun secara konseptual, mereka belum mengerti proses membaca suku kata, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada kemampuan lainnya yang lebih kompleks, yaitu kemampuan membaca kata dan kalimat. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran di sekolah yang cenderung monoton dan satu arah. Guru menitikberatkan pembelajaran dengan metode *drill* (pengulangan/pembiasaan), tanpa memperhatikan pemahaman proses membaca itu sendiri kepada siswa. Pembelajaran lebih bersifat behavioristik bukan konstruktivistik, sehingga guru sering kali terkecoh menilai kemampuan siswa yang diajarnya. Ketika siswa dapat menirukan apa yang guru contohkan, maka akan dianggap siswa telah mampu membaca, padahal secara konsep proses pembentukan bunyi suku kata/kata/kalimat, siswa belum menguasainya dengan optimal sehingga ketika siswa diberikan tugas membaca kata/kalimat lain di luar konteks latihan bersama gurunya, kemampuan siswa dalam membaca belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran membaca permulaan di SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi, sebenarnya sudah dipelajari sejak kelas I SDLB. Proses pembelajaran yang belum mampu memenuhi kebutuhan mereka, mengakibatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di kelas IV SDLB belum dapat memenuhi harapan pencapaian yang telah ditentukan sesuai dengan kompetensi yang ada pada kurikulum. Pada umumnya di kelas I siswa sudah mengenal huruf, sehingga di kelas IV mereka

Ruslan Nursalin, 2016

**MEDIA APLIKASI MICROSOFT OFFICE POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus mampu membaca kata atau kalimat sederhana, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum menguasai konsep huruf sehingga hal ini menjadi kendala dalam memberikan materi membaca permulaan.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mencari cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya. Pembelajaran membaca secara konvensional dirasa kurang efektif karena siswa terkadang merasa bosan, sedangkan daya tahan belajar siswa tunagrahita sangat rendah, dalam pelaksanaan pembelajarannya dibutuhkan metode atau media yang lebih varitatif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan diperlukan media agar dapat mempermudah siswa tunagrahita dalam belajar membaca permulaan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media aplikasi *Microsoft office PowerPoint*.

*Microsoft Office PowerPoint* adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat *slide* presentasi dan merancang sebuah animasi dalam pembuatan *slide* untuk keperluan presentasi. Namun demikian di dalam aplikasi ini terdapat banyak *effects* yang sangat bervariasi dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Disamping itu penggunaan media yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar serta memahami materi yang diajarkan. Dengan media pembelajaran diharapkan pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui efektifitas pengaruh media aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB C Budi Nurani kota Sukabumi.

## **B. Sasaran Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SLB C Budi Nurani Jl. Lio Balandongan No 12 Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros Kota Sukabumi pada semester II tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan teman sejawat (guru kelas, seorang guru PNS

Ruslan Nursalin, 2016

**MEDIA APLIKASI MICROSOFT OFFICE POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

golongan IV/a). Sasaran dalam penelitian tindakan ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi sebanyak tiga orang yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil kegiatan belajar mengajar di lapangan, peneliti melihat banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tunagrahita di kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi rendah, diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang dipergunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran belum terdiferensiasi sesuai dengan karakter dan tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda.
2. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa. Pembelajaran dirasakan sangat monoton, dimana pendekatan pembelajaran yang dilakukan berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) sehingga komunikasi bersifat satu arah dari guru kepada siswa. Secara tidak langsung hal ini membentuk siswa menjadi pasif.
3. Media pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang variatif. Media yang digunakan terbatas pada penggunaan kartu kata atau hanya mengandalkan tulisan guru yang ditulis di papan tulis. Kemajuan teknologi dan fasilitas sekolah yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah media aplikasi *microsoft office powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan di kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi?”

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada bidang studi Bahasa Indonesia untuk kelas IV SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi.
- b. Materi yang akan dikaji yaitu membaca kata benda yang terdiri dari dua suku kata berpola.

- c. Media yang digunakan adalah aplikasi *microsoft office powerpoint*.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini memerlukan tindakan atau cara yang diajukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Cara yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas disebut hipotesis tindakan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media aplikasi *microsoft office powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa tunagrahita ringan di kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi.

#### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

###### a. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media aplikasi *microsoft office powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan di SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi.

###### b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dalam membaca kata sebelum digunakan media aplikasi *microsoft office powerpoint*.
- 2) Mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dalam membaca kata setelah digunakan media aplikasi *microsoft office powerpoint*.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus.

Ruslan Nursalin, 2016

**MEDIA APLIKASI MICROSOFT OFFICE POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Media aplikasi *microsoft office powerpoint* diharapkan dapat membantu siswa tunagrahita ringan dalam belajar membaca permulaan.
- 2) Dapat menjadi media alternatif yang bisa digunakan ketika menghadapi siswa berkebutuhan khusus, terutama siswa tunagrahita yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan.